

SUMBANGSIH PONDOK PESANTREN AL-AMIN REJOMULYO KOTA KEDIRI JAWA TIMUR PADA MASYARAKAT PELAJAR DI SEKITARNYA

Syamsul Huda ^{)}*

Abstract: *The role of boarding schools is needed by the community. As traditional social institutions, Pesantren Al-Amin has a very wide influence and rooted to the people around him, especially in the village of Rejomulyo Kediri. Contribution in the form of boarding facilities and Islamic education to the community environment. Results from this study are: (1). Activities and education in Al-Amin boarding school Rejomulyo Kediri is madrasah diniyah, al-Qur'an, al-Hadith, Tafsir, Akhlaq, Tawheed, Fiqh, Sufism, Nahwu, Shorof, and others, as well as other religious activities. (2). Facilities provided Pondok Pesantren al-Amin to the students in the surrounding communities are free of charge for the students Rejomulyo Village residents, Hot spot areas, bulletin boards, social activities, and other intellectual activities, as well as living facilities.*

Keywords: *boarding school, Contribution, Education, Facility.*

Abstrak: *Peran pondok pesantren sangat dibutuhkan kehadirannya oleh masyarakat. Sebagai lembaga sosial tradisional, Pesantren Al-Amin mempunyai pengaruh yang sangat luas dan mengakar kepada masyarakat yang ada di sekitarnya, khususnya di lingkungan Desa Rejomulyo Kota Kediri. Sumbangsih pondok pesantren dewasa ini sudah sampai ke dalam ranah fasilitas, dan pendidikan agama Islam kepada masyarakat lingkungannya. Hasil dari penelitian ini adalah: (1). Kegiatan dan pendidikan yang ada di pondok pesantren Al-Amin Rejomulyo Kota Kediri adalah madrasah diniyah, dengan mengkaji al-Qur'an, al-Hadis, Tafsir, Akhlaq, Tauhid, Fiqih, Tasawuf, Nahwu, Shorof, dan yang lain, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. (2). Fasilitas yang diberikan Pondok Pesantren al-Amin terhadap masyarakat pelajar di sekitarnya adalah biaya gratis bagi para santri kalong warga Kelurahan Rejomulyo, Hot spot Area, Mading, Kegiatan sosial, dan kegiatan intelek yang lainnya, juga tidak ketinggalan adalah fasilitas tinggal.*

Kata Kunci: *Pesantren, Sumbangsih, Pendidikan, Fasilitas.*

^{*)} Penulis adalah Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri Jawa Timur.

A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga dan wahana pendidikan agama Islam. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga makna keaslian (*indigenous*) atau pribumi Indonesia, sebab keberadaan pondok pesantren mulai dikenal di bumi Nusantara sejak abad ke 13-17 M, dan di Pulau Jawa pada abad ke 15-16 M.¹

Pada mulanya, proses terjadinya pondok pesantren sangat sederhana, yakni orang menguasai beberapa bidang ilmu agama Islam, terutama penguasaan beberapa kitab klasik atau kitab kuning, kemudian mengajarkan ilmunya tersebut di surau-surau, di majlis-majlis ta'lim, atau di masjid kepada masyarakat sekitarnya, lama kelamaan orang tersebut makin terkenal dan pengaruhnya makin luas, kemudian santri dari beberapa daerah datang untuk berguru kepadanya.

Pondok pesantren, pada saat ini berbeda dengan masa lalu. Masa lalu, pondok pesantren berdiri sekaligus sebagai cikal bakal desa setempat, atau di mana pondok tersebut berada, tetapi untuk masa sekarang banyak pondok pesantren yang berdiri dan berada pada lingkungan yang sudah padat penduduknya, di kota, di desa, atau bahkan berada di tengah-tengah lembaga pendidikan dan kampus. Kemudian, baik pondok pesantren yang berdiri pada masa lalu atau masa sekarang, keduanya mempunyai persamaan misi, yaitu untuk mengajarkan dan menyebarkan luaskan ajaran Islam, sehingga Islam dapat mudah dipahami dan diamalkan oleh para pemeluknya.²

Secara umum, tujuan pesantren adalah membina warga negara, agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya, serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara. Adapun tujuan khusus pesantren, adalah untuk membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.³

Menyadari bahwa mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, maka keberadaan pondok pesantren di samping sebagai lembaga pendidikan juga sebagai lembaga yang telah memberi warna tersendiri,

dan corak yang khas pada masyarakat Islam Indonesia, sehingga pondok pesantren dapat tumbuh dan berkembang bersama-sama masyarakat sejak berabad-abad lamanya.⁴

Sumbangsih pondok pesantren dewasa ini sudah sampai ke dalam ranah fasilitas, dan pendidikan agama Islam kepada masyarakat lingkungannya, sebab bagaimanapun pendidikan agama Islam merupakan sarana yang sangat dibutuhkan oleh semua hamba Allah. Dengan demikian, peran pondok pesantren sangatlah dibutuhkan kehadirannya oleh masyarakat, khususnya di lingkungan Desa Rejomulyo Kota Kediri. Sebagai lembaga sosial tradisional, Pesantren Al-Amin mempunyai pengaruh yang sangat luas dan mengakar kepada masyarakat yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, pondok pesantren ini dinilai sebagai lembaga yang hidup dan didukung oleh masyarakat, baik dari daerah sekitar pondok pesantren itu sendiri maupun dari luar daerah/kota yang lain.⁵

Kecenderungan dari beberapa pondok pesantren tidak hanya membekali santrinya dengan pengetahuan agama saja, tetapi juga memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh santri, seperti gedung madrasah, aula, asrama santri, kamar mandi santri, kantor kepengurusan, ruang tamu, kantor diniyah. Selanjutnya juga membekali santrinya dengan Aqidah dan Akhlak, melalui sekolah diniyah, ngaji *bandongan*, *istighosah*, sorogan al-Qur'an, al-Barjanji, *ubudiyah* dan *mukhaḥharah*, khususnya pada santri-santri al-Amin yang sekolah formal di luar pondok pesantren tersebut.

Setiap pondok pesantren mempunyai ciri khas masing-masing. Ciri khas Pondok Al-Amin adalah terletak di pusat kota, serta dekat dengan lembaga pendidikan formal yang ada di sekelilingnya, sehingga cukup strategis. Secara umum pondok pesantren al-Amin sama seperti pondok pesantren pada umumnya yakni terdiri dari kiai, santri, masjid, dan tempat tinggal santri putra dan putri. Pendidikan yang ada juga bukan hanya bidang agama atau mengkaji kitab-kitab klasik saja, akan tetapi juga memasukkan berbagai keterampilan yang dipersiapkan untuk membekali santri jika telah keluar dari pondok dalam menghadapi tantangan dunia global, serta membekali santri dengan ilmu pengetahuan umum, berupa SMK "al-Amin". Akan tetapi secara khusus, pesantren ini mempunyai santri yang mayoritas me-

nempuh pendidikan formal di luar, di antaranya: di SMPN 7 Kediri, MTsN II Kediri, SMAN 6 Kediri, MAN II Kediri, juga tidak ketinggalan para mahasiswa dari STAIN Kediri.⁶

Melihat pemaparan permasalahan di atas, tentunya Pondok Pesantren Al-Amin mempunyai kegiatan, pendidikan, dan fasilitas sebagai kontribusi bagi para santri dan masyarakat sekitarnya tersebut, sehingga harus lebih mampu menjamin kualitas para santri ketika sudah lulus, dan mampu menjawab semua tantangan zaman, atau tuntutan masyarakat global.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Sumbangsih Pondok Pesantren Al-Amin Rejomulyo Kota Kediri pada Masyarakat Pelajar di Sekitarnya”. Agar lebih mudah dan sistematis, serta dipahami maka peneliti akan merumuskan beberapa kerangka permasalahan yaitu; [1] Apa saja kegiatan dan pendidikan yang ada di pondok pesantren Al-Amin Rejomulyo Kota Kediri Jawa Timur? [2] Fasilitas apa yang diberikan Pondok Pesantren Al-Amin terhadap masyarakat dan pelajar di sekitarnya?

B. KEGIATAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN REJOMULYO KOTA KEDIRI JAWA TIMUR

Visi pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Amin Rejomulyo Kota Kediri Jawa Timur adalah tidak ada istilah ilmu agama dan ilmu umum atau ilmu tradisional dan ilmu-ilmu yang lainnya, yang ada dalam Islam adalah ilmu ‘ain dan ilmu kifayah. Ilmu ‘ain meliputi ilmu yang berkaitan dengan *habblun min Allah* dan *habblun min al-nas*, sedangkan ilmu kifayah adalah ilmu tambahan yang seharusnya dipelajari oleh manusia. Pengembangan antara ilmu agama dengan ilmu umum, yang ada selama ini merupakan warisan kolonial Belanda untuk menghancurkan Islam di Indonesia, sehingga mengaji dengan sekolah berbeda. Intinya, ilmu-ilmu dalam ajaran Islam sama saja, hanya pengembangan dan metode pembelajarannya yang berbeda.⁷

Adapun misi pondok adalah mewujudkan insan yang berakal sempurna (*ulu al-albab*), yang termaktub dalam QS. Ali Imran: 190-190. Orang yang berakal adalah orang yang mau berdzikir (*yadzkurun*)

atau mengingat Allah dan orang yang mau berpikir (*yatafakkaru*) atau memikirkan ciptaan Allah. Pengajian-pengajian kitab kuning, kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya merupakan bentuk aplikasi dan proses terjadinya dari *yadzkurru*, sedangkan adanya SMK Al-Amin dan program-program lain yang mendukung merupakan salah satu bentuk dari proses *yatafakkaru*, sehingga diharapkan nantinya santri Al-Amin selain bisa menguasai ilmu agama sebagai bekal hidup didunia dan akhirat, sekaligus mahir dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan yang digunakan sebagai bekal untuk menghadapi realita kehidupan. Itulah rintisan pengembangan pendidikan keagamaan yang ada di pondok pesantren ini.⁸

Pengembangan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amin Rejomulyo Kota Kediri Jawa Timur berbeda dengan pondok-pondok lainnya, yakni disesuaikan dengan perkembangan pendidikan yang ada sekarang ini. Bentuk dari hal tersebut adalah diberinya fasilitas *hotspot area* dan berupa program atau kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan, misalnya adanya bedah buku, seminar keagamaan tentang kewanitaan, kegiatan keterampilan, dan lain-lain.⁹

Program atau kegiatan yang ada di pondok Al-Amin dibedakan menjadi dua yaitu program jangka panjang (program tahunan) dan program jangka pendek. Dalam program jangka pendek khususnya program keterampilan dan tataboga dalam pelaksanaannya bersifat kondisional, maksudnya pelaksanaannya menunggu instruksi dari *neng'e* (pengasuh) karena yang mencarikan tutor keterampilan *neng'e* serta keterampilan yang akan disampaikan juga berdasarkan usulan dari *neng'e*.¹⁰

Kemudian untuk mengembangkan bakat tulis-menulis santri, di pondok pesantren Al-Amin diadakan mading "KRISAN" (Kreasi Santri), yang mana setiap kamar akan mendapatkan giliran untuk mengisi mading tersebut, sehingga bagi santri yang mempunyai bakat dalam menulis, misalnya puisi, cerpen, esai, dan lain-lain dapat menuangkan kreativitasnya dalam mading tersebut.

Selain program atau kegiatan yang sudah menjadi kegiatan rutin, juga ada kegiatan yang sudah menjadi agenda tetap, tetapi dalam pelaksanaannya bersifat kondisional, tergantung instruksi dari *dalem* (pengasuh) misalnya: seminar kesehatan reproduksi, penyuluhan

narkoba, dan bedah buku. Dengan adanya kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya pondok dalam menghadapi perkembangan pendidikan dan keterampilan.

Selain bidang pendidikan, ada organisasi santri madrasah diniyah sebagai wadah pembelajaran hidup berkomunitas. Pertama kali OSIMA (Organisasi Santri Madrasah Diniyah) didirikan pada bulan Oktober tahun 2010, dengan anggota tiga orang, saya (kang Labib), kang Yaqin, dan kang Azka. Organisasi ini dibentuk untuk membantu para ustadz dalam menertibkan santri yang bolos tidak mau mengikuti madrasah diniyah. Adapun calon kandidat ketua dipilih oleh para dewan asatidz, kemudian untuk hak pilih berasal dari perwakilan kelas.¹¹

a. Bidang Kaderisasi

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan santri di pondok pesantren Al-Amin, proses menentukan pengurus sudah menggunakan sistem demokrasi, yaitu ketua pondok dipilih langsung oleh para santri dengan cara pemilu. Namun, mulai kepengurusan tahun 2009-2010 sampai kepengurusan tahun sekarang, penentuan ketua pondok tidak lagi dilakukan dengan cara pemilu, akan tetapi usulan dari pengurus lama, dari pembimbing, dari dewan asatidz, kemudian penasehatlah yang menentukan atau memilih dari kandidat-kandidat yang telah ditetapkan.¹²

b. Bidang Kurikulum

Dalam kurikulum pondok pesantren Al-Amin di setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan struktur. Demikian pula dalam pengembangan pendidikan, diperlukan adanya program yang terencana dan mengantar proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan. Proses pelaksanaan pengembangan kurikulum dalam pendidikan lebih dikenal dengan istilah kurikulum pendidikan.¹³

c. Bidang peraturan

Dalam hal peraturan, pondok pesantren Al-Amin bisa dikatakan lebih longgar dibanding dengan pondok-pondok pesantren pada umumnya. Hal ini terbukti bahwa di pondok pesantren Al-Amin bagi santri mahasiswa diperbolehkan membawa laptop dan HP dengan ketentuan tidak berfitur kamera dan video, serta setiap akhir bulan diperbolehkan pulang atau disebut dengan minggu pasif.¹⁴

Berdasarkan rumusan masalah dan paparan data penelitian, maka dapat disajikan temuan penelitian bahwa pelaksanaan pengembangan pendidikan di pondok pesantren Al-Amin adalah mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan modern sehingga tercipta insan yang ulul albab sebagai wujud dari visi misi pondok pesantren, untuk membekali santri menghadapi dunia yang sekarang ini dan agar tidak ketinggalan zaman dan tidak menjadi santri yang kolot dan fanatik. Adapun upaya pengembangannya adalah dengan adanya program atau kegiatan, pembelajaran organisasi, pembelajaran kepemimpinan, kurikulum, dan peraturan yang fleksibel.

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat dibahas dengan berbagai konsep maupun teori-teori yang terkait dengan temuan penelitian tersebut. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kegiatan dan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amin Rejomulyo Kota Kediri Jawa Timur

Berdasarkan tujuan pendiriannya, pesantren hadir sebagaimana dikatakan Maunah adalah dilandasi sekurang-kurangnya oleh dua alasan, yaitu:

a. Pesantren hadir untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial dari suatu masyarakat yang dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral, melalui transformasi nilai Islam yang ditawarkan dengan konsep *amar maruf* dan *nahi munkar*. Kehadirannya dengan demikian dapat disebut sebagai agen perubahan (*agent of social changes*) yang selalu melakukan kerja-kerja pembebasan pada masyarakat dari segala keburukan moral, penindasan politik, dan kemiskinan rohani dan jasmani.

b. Pesantren hadir untuk menyebarluaskan informasi tentang universalitas Islam ke seluruh pelosok Nusantara yang berwatak pluralis, baik dalam dimensi kepercayaan, budaya, maupun kondisi sosial masyarakat.¹⁵

Merujuk paparan secara umum di atas, tujuan pendirian Pondok Pesantren al-Amin Rejomulyo adalah membangun moral masyarakat dan pelajar yang ada di sekitarnya. Hal ini karena di desa ini dulu terkenal tempat maksiat, antara lain: tempat judi, tempat sabung ayam, tempat orang minum-minuman keras/terlarang, tempat orang yang suka main perempuan, dan masalah-masalah yang lain yang menjadi

penyakit masyarakat (*molimo*). Untuk menuju tujuan tersebut, pondok pesantren melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar, berupa pengajian umum yang diadakan setiap minggu, yang diasuh sendiri oleh KH. Anwar Iskandar sendiri. Selain itu, diadakan buka puasa bersama, juga kegiatan lain untuk pelajar di sekitar, mahasiswa yang tinggal di pondok sebagaimana disebutkan dalam bab terdahulu berupa pengajian umum, madrasah diniyah, dan kegiatan-kegiatan lain sebagai upaya religiusitas pada para santri dan pada masyarakat sekitar, sehingga bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.¹⁶

2. Fasilitas lain Pondok Pesantren Al-Amin Rejomulyo Kota Kediri Jawa Timur untuk Masyarakat Pelajar di Sekitarnya

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin menyadari bahwa mayoritas santri yang ada di dalamnya adalah terdiri dari mahasiswa dan pelajar yang berasal dari wilayah yang berbeda. Oleh karenanya, situasi, kegiatan, fasilitas, dan atmosfer pondok pesantren dibedakan dengan pondok salaf yang lain yang ada di Kota Kediri. Keadaan tersebut berupa beberapa fasilitas, antara lain:

a. Majalah dinding Kreasi Santri Al-Amin (KRISAN) sebagai wadah kreativitas santri. Dengan adanya madang atau majalah dinding di pondok pesantren Al-Amien diharapkan bisa memberikan wadah untuk berkreasi bagi santri, sebagai media komunikasi, wadah kreativitas, menanamkan kebiasaan membaca, mengisi waktu, melatih kecerdasan berpikir, mendorong mengembangkan dan berlatih untuk menulis.¹⁷

b. *Hotspot Area*. Hal ini dimaksudkan untuk membantu proses belajar para santri serta menyesuaikan dengan kebutuhan santri yang mayoritas adalah mahasiswa dan pelajar, membantu mereka menambah wawasan, mengerjakan tugas, berkomunikasi, dan lain-lain.¹⁸

d. Seminar, antara lain: seminar kesehatan, seminar intelektual keagamaan, penyuluhan NAPZA, serta bedah buku. Hal ini dimaksudkan sesuai dengan konsep *ulu-albab* yang tersimpul dengan 5 T, yaitu: *ta'abbud*, *tafakkur*, *tasyawwur* (perhelatan-perhelatan ilmiah lainnya), *tadzakur*, *tawadhu'* (yaitu selalu bersikap dan berperilaku rendah hati, tidak takabur dengan ilmunya, dan selalu berhati-hati dalam bertindak).¹⁹

c. Pondok pesantren Al-Amin mengadakan latihan aplikasi organisasi yakni: Organisasi Santri Mahasiswa (OSIMA) yang merupakan sebuah wadah aktivitas serta kreativitas santri dalam berorganisasi serta bertujuan untuk membantu ustad dan pengurus madrasah diniyah dalam proses belajar-mengajar.

Setiap santri pondok diberi kesempatan yang sama untuk dapat berorganisasi, karena hal tersebut dapat membentuk jiwa kepemimpinan dan kedewasaan santri. Oleh karenanya, setiap tahun dilakukan pergantian kepengurusan OSIMA demi tujuan tersebut.²⁰

Selain itu, di pondok pesantren Al-Amin dalam menentukan ketua pondok atau lurah pondok pernah menggunakan sistem hak pilih secara umum (pemilu). Namun, karena hal ini dianggap kurang efektif dan bias, maka diganti dengan sistem pencalonan (kandidat) dari para santri, kemudian diseleksi oleh penasihat, pembimbing, dewan asatidz dan pengurus dengan musyawarah mencapai mufakat alias konsensus. Hal ini dilakukan agar kelak di masyarakat, santri siap memimpin dan dipimpin. Demikian kata Ubaidillah dan M. Affan Hasyim.²¹

d. Peraturan. Di pondok pesantren Al-Amien bisa dikatakan peraturannya lebih longgar dari pondok pesantren pada umumnya. Karena mayoritas santri Al-Amien adalah pelajar dan mahasiswa sehingga di pondok Al-Amien diperbolehkan membawa laptop dan HP bagi santri mahasiswa, namun dengan ketentuan membawa HP yang tidak berfitur kamera dan video. Santri juga diperbolehkan pulang satu bulan sekali. Akan tetapi, sekalipun demikian kedisiplinan adalah suatu hal yang diutamakan.²²

e. Bidang Pendidikan. Selain mempelajari kitab-kitab klasik, sebagaimana pada pondok pesantren salaf di Kediri pada umumnya, di pondok pesantren Al-Amin ini juga memberi kesempatan kepada pelajar warga kelurahan Rejomulyo untuk mengikuti Madrasah Diniyah dan kegiatan yang lain (*diba'iyah, mukhadlarah, jamiyyah al-Qurra'*, dan lain-lain), tanpa dipungut biaya,²³ juga memberi kesempatan kepada santrinya yang usia SMA untuk masuk dan mempelajari ilmu pengetahuan umum melalui pendidikan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al-Amin berupa SMK Al-Amin, dengan jurusan teknik jaringan komputer, teknik kendaraan ringan, dan teknik sepeda motor.²⁴

Dari beberapa paparan data, observasi, wawancara, dan disandingkan dengan beberapa teori yang ada, maka pondok pesantren Al-Amin merupakan jenis pondok pesantren yang komprehensif sekalipun belum sempurna, karena dalam sistem pendidikannya menggabungkan antara sistem pendidikan tradisional (mengkaji kitab-kitab klasik/kuning dengan menggunakan metode bandongan, weton, dan sorogan) dan sistem pendidikan sekolah/madrasah diniyah, juga melalui pendidikan modern berupa SMK Al-Amin yang mengkaji ilmu pengetahuan dan teknologi modern.²⁵

Sebagaimana dikatakan oleh pengasuh Pondok Pesantren al-Amin (KH. Anwar Iskandar) pada pidato *sillah al-rahim* dengan wakil Gubernur Jawa Timur, bahwa tujuan pondok pesantren ini adalah untuk membentuk manusia yang mempunyai pikiran Amerika dan hati Arab. Maksudnya, bahwa seorang santri itu tidak hanya pintar ilmu agama (*akhirat*) tetapi juga harus pintar ilmu tentang dunia, sehingga santri bisa dan mampu menghadapi dunia modern. Hal ini, yang di dalam al-Qur'an disebut dengan manusia yang mempunyai akal yang sempurna (*ulu>al- albab*).²⁶

Bila dirunut, konsep tersebut sesuai dengan teori Thomas S. Kuhn dalam *The Structure of Scientific Revolutions*, yakni anomali, paradigma, dan revolusi.²⁷ Dalam aplikasi teori tersebut, Pondok Pesantren Al-Amin menganggap ada suatu anomali/ kekacauan yang melanda masyarakat Islam pada umumnya, sehingga menyebabkan kelemahan, keterbelakangan, kerusakan moral, dan lain-lain. Dari eksternal, umat Islam telah dikalahkan, dibantai, dirampas negara dan kekayaannya, dirampas hak dan harapannya. Umat Islam ditipu, dijajah, disekulerkan, diwesterniskan dan dide-islamiskan di dalam dan di luar negerinya. Umat Islam dikatakan bersifat merusak, beringas, teroris, biadab, fundamentalis, dan lain-lain.²⁸

Umat Islam selama ini banyak bergantung pada institusi-institusi pendidikan Barat, khususnya ilmu pengetahuan, teknologi, ilmu sosial, dan humaniora. Umat dipenuhi dengan pemahaman yang memisahkan agama dengan dunia, dipenuhi dengan paham hedonisme, paham imperialisme, dan lain-lain. Keadaan semacam ini tidak dapat dibiarkan terus-menerus karena akan menghancurkan, menjerumuskan, dan menjauhkan umat Islam dari ajarannya.²⁹

Sementara di internal umat Islam sendiri terutama Indonesia banyak kekacauan/anomali yang mendera. Kasus perang antar geng, antarwarga, antar pemeluk sesama agama, saling membunuh, saling membantai, saling merusak, saling mencurigai, tidak ada sifat sabar, dan lain-lain. Agama Islam sering dipersepsi sebagai penggerak dan penggiatnya. Kekacauan/anomali-anomali tersebut sepertinya ditimbulkan oleh sesuatu yang salah dalam memahami dan mempelajari agama.³⁰

Untuk mengubah dan mengelola anomali-anomali di atas, diperlukan paradigma atau keseluruhan konstelasi kepercayaan, nilai, teknik, dan lain-lain yang tepat untuk revolusi pendidikan dan epistemologi ilmu.³¹

Dalam rangka mengembangkan paradigma, revolusi pendidikan, dan epistemologi ilmu sebagai implikasi dari teori Thomas S. Kuhn di atas, Ponpes Al-Amin melakukan integrasi antara ilmu agama dan umum secara holistik serasi, selaras, dan seimbang dalam aspek akal, hati, dan jasmani seperti yang ditawarkan Imam al-Ghazali dalam kitab *ihya' ulum al-din*, dengan langkah-langkah yang ditempuh, antara lain:

Pertama, Pondok Pesantren Al-Amin mendirikan SMK Al-Amin dengan mengkaji ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Kemudian dalam melakukan pembelajaran, dilakukan pengelompokan dengan kelas-kelas. Selanjutnya, ada pendidikan yang bersifat *fardlu ayn* (madrasah diniyah) dan *fardlu kifayah* (kegiatan-kegiatan keagamaan/PHBI). Pendidikan yang *fardlu ayn* (madrasah diniyah) wajib diikuti oleh seluruh santri yang ada, tanpa terkecuali, baik dari SMK Al-Amin, maupun santri yang berasal dari pelajar dan mahasiswa yang mondok.

Kedua, menyediakan fasilitas atau tempat tinggal bagi santri pelajar dan mahasiswa, yang dilengkapi dengan fasilitas ibadah (*musalla*) dan *halaqah* mingguan sebagai wahana spiritual dan pendalaman wawasan Islam. Hal ini dilakukan sebagai harmonisasi antara latihan, pembinaan, dan pembiasaan seperti konsep *riyadhah-mujahadah*,³² sehingga muncul religiusitas, perbuatan dan tingkah laku yang refleks tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan (akhlak) sesuai dengan konsep Imam al-Ghazali dalam *ihya' ulum al-din*:

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة, عنها تصدر الافعال بسهولة ويسر من غير
جة الى فكر وروية

C. KESIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, ada beberapa kesimpulan yang perlu disampaikan di sini antara lain:

1. Kegiatan dan pendidikan yang ada di pondok pesantren Al-Amin Rejomulyo Kota Kediri adalah madrasah diniyah, dengan mengkaji al-Qur'an, al-Hadits, Tafsir, Akhlaq, Tauhid, Fiqih, Tasawuf, Nahwu, Sharaf, dan lain-lain, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

2. Fasilitas lain yang diberikan Pondok Pesantren Al-Amin terhadap masyarakat dan pelajar di sekitarnya adalah biaya gratis bagi para santri kalong warga asli kelurahan Rejomulyo, *Hotspot Area*, Mading, kegiatan sosial, dan kegiatan intelek yang lainnya.

Selain itu, ada rekomendasi yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Bagi pihak Pondok Pesantren al-Amin, agar proses pembiasaan kebaikan itu bisa berjalan dengan baik, perlu dilakukan pengawasan secara intensif, sebab ada tengara dari responden santri, telah terjadi di kalangan santri membawa minuman keras ke dalam kelas, ketika proses belajar-mengajar diniyah berlangsung. Juga perlu ada *monitoring* pergaulan santri di luar pondok pesantren, sehingga tidak terjadi kasus yang tidak diinginkan.

2. Bagi lembaga pendidikan yang belum mempunyai fasilitas tinggal untuk siswa dan mahasiswanya, sementara di sisi yang lain, ia menginginkan konsep integrasi ilmu, tentu kebijakan sementara adalah melakukan kerjasama dengan pondok pesantren/tempat kost yang mempunyai kajian ilmu keagamaan dan sifat-sifat antara lain religiusitas.

ENDNOTES

¹ Muhtarom M, *Reproduksi Ulama di Era Global* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 5.

- ² Mua'awanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa UIN Malang* (Kediri: STAIN Press, 2009), hlm. 16.
- ³ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga), hlm. 9.
- ⁴ M. Dawam Raharjo (Ed.), *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1988), hlm. 11.
- ⁵ *Observasi*, di Komplek Pondok Pesantren Al-Amin, Kelurahan Rejomulyo, Kediri, 23 Maret 2014.
- ⁶ *Observasi...*, Kediri, 27 Maret 2014.
- ⁷ KH. Anwar Iskandar (Pengasuh Ponpes Al-Amin), *Wawancara*, di *Dalem Pondok Pesantren Al-Amin Rejomulyo*, Kediri, 5 Mei 2014.
- ⁸ *Ibid.*
- ⁹ Siti Munafiah (Santri), *Wawancara*, di Kampus STAIN Kediri, 5 Mei 2014.
- ¹⁰ Lilin Ahyana (Pengurus Devisi Pendidikan), *Wawancara*, di Kampus STAIN Kediri, 20 Mei 2014.
- ¹¹ Labib Mughoni (Pengurus OSIMA), *Wawancara*, di Kampus STAIN Kediri, 30 April 2014.
- ¹² Nisa'ul Mufida ..., Kediri, 20 Oktober 2014.
- ¹³ Ahsani (Santri), *Wawancara...*, 29 Mei 2014.
- ¹⁴ Nisa'ul Mufida..., Kediri 20 Oktober 2014.
- ¹⁵ Maunah, *Tradisi Intelektual Santri...*, hlm. 25.
- ¹⁶ Jahroni (Kepala Kelurahan Rejomulyo), *Wawancara*, di Gedung Sport Centre STAIN Kediri, 8 Nopember 2014.
- ¹⁷ "Manfaat Majalah Dinding", *gubuk sabda* (online), <http://gubuk.sabda.org/> diakses tanggal 19 september 2014.
- ¹⁸ Pengaruh internet: Manfaat Internet Serta Dampak Positif dan Negatif Internet Bagi Penggunaanya", (*online*), <http://duniabaca.com>, diakses tanggal 19 September 2014.
- ¹⁹ Arifin, *Politik Pendidikan Islam...*, hlm. 166.
- ²⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 25.
- ²¹ A. Ubaedillah, *et al.*, *Demokrasi Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), hlm. 55, juga M. Affan Hasyim *et al.* dalam *Menggagas Pesantren Masa Depan...*, hlm. 107.
- ²² *Ibid.*, hlm. 110.
- ²³ Muhammad Akbar dan Muhammad Zamzami (Santri Kalong atau Santri pelajar dari warga Perumahan BTN Gang IV/ 97 Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri dan Perumnas Ngronggo Kota Kediri), *Wawancara*, di Masjid al-Muhajirin Perum BTN, 11 Nopember 2014.
- ²⁴ Dokumentasi SMK al-Amin.
- ²⁵ Hamzah Tualeka Zn, "Tipologi Pondok Pesantren", *Sunan Ampel* (online), http://www.sunan_ampel.ac.id/604/1.pdf diakses tgl 15 Nopember 2014.

²⁶ *Observasi*, di Ponpes Al-Amin Kota Kediri, Kamis, 8 Maret 2014 pukul 22.00 WIB pada acara silaturahmi dengan Saifullah Yusuf (Wakil Gubernur Jawa Timur).

²⁷ Thomas S. Khun, *The Structure of Scientific Revolutions* (terjemah) *Peran Paradigma dalam Revolusi Sains* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 52-109.

²⁸ Isma'il Raji al-Faruqi, *Islamisasi Pengetahuan*, (terjemah) Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1995), hlm. 1.

²⁹ Mohd. Kamal Hassan, "The Muslim Intelligentsia's Aspiration for an Islamic University" dalam Syed Arabi Idid (ed.), *IUM at 25 The Path Travelled & The Way Forward* (Kuala Lumpur: IJU Press, 2009), hlm. 10.

³⁰ Imam Suprayogo, *Paradigma Pengembangan keilmuan di Perguruan Tinggi* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 1.

³¹ Thomas S. Kuhn, *The Structure of Scientific Revolutions* (terjemah) *Peran Paradigma dalam Revolusi Sains* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 176-177.

³² Amin Syukur dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 16.

³³ Imam al Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*, Jilid III (Beirut Libanon: Dar al-Kalb, 1971), hlm. 73.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Barizi, Ahmad. 2011. *Pendidikan Integratif Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- DEPAG RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- . 1994. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Fatah, Rohadi Abdul dkk. 2005. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra.
- Furchan, Arief dan Agus Maimun. 2005. *Studi Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghazali, Bahri M. 2002. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti.

- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maliki, Zainuddin. 2008. *Sosiologi pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- , “Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren”, dalam Anis Humaidi, “Transformasi Sistem Pendidikan: Studi Kasus Unit Pondok Pesantren Salafy Al-Risalah di Lingkungan Pondok Pesantren Induk Lirboyo Kediri Jawa Timur” *Disertasi*. Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.
- Mastuki, M. Ishom. 2006. *Intelektualisme Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: TERAS.
- Mua’awanah. 2009. *Manajemen Pesantren Mahasiswa UIN Malang*. Kediri: STAIN Press.
- Muhtarom M. 2005. *Reproduksi Ulama di Era Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, Dedy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Haidar dan Mimi Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Putra Daulay, Haidar. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Qomar, Mujammil. 2009. *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Raharjo, M. Dawam (Editor). 1988. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suisanto. 2004. *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: Alief Press.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: TERAS.
- Tauhied, Abu. 1990. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
- Tualeka, Hamzah. Zn, “Tipologi Pondok Pesantren”, *Sunan Ampel (online)*, http://www.sunan_ampel.ac.id/604/1.pdf diakses tgl 15 Nopember 2014.
- Ubaedillah, Ahmad et al. 2008. *Demokrasi Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Umar Tirtohardja, La Sula. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Undang-undang *Sistem Pendidikan Nasional* No. 20 tahun 2003.
- Usman, Jusaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syamsul Huda: Sumbangsih Pondok Pesantren Al-Amin Rejomulyo Kota Kediri pada Masyarakat Pelajar di Sekitarnya

Wahid, Abdurrahman. 2010. *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS.

Zaini, A. Wahid. 1999. "Orientasi Pondok Pesantren Tradisional dalam Masyarakat Indonesia", dalam M. Nadem Zuhdi *et al.* (ed.) *Tarekat, Pesantren, dan Budaya Lokal*. Surabaya: Sunan Ampel Press.